

**ANALISIS PENGARUH *REPAYMENT CAPACITY* TERHADAP  
PEMBERIAN PEMBIAYAAN IB SERBAGUNA KONSUMSI  
DAN MODAL KERJA (STUDI KASUS PT BANK SUMUT  
KANTOR CABANG SYARIAH MEDAN)**

**Ade Irma Yunita<sup>1</sup>, Yusrizal<sup>2</sup>, Tri Inda Fadhila Rahma<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Jl William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec.  
Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371.

<sup>1</sup> Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN-SU

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail : <sup>1</sup>*adeirmayunita02gmail.com*, <sup>2</sup>*yusrizal@uinsu.ac.id*,  
<sup>3</sup>*triindafadhila@uinsu.ac.id*

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh 5C (*Character, capacity, capital, collateral, dan condition*) sebagai ukuran *repayment capacity* sebelum diberikannya pembiayaan di PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu penyebaran angket. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, regresi linear berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 22. Berdasarkan pengujian hipotesis (uji t), terdapat pengaruh yang signifikan antara *character* ( $X_1$ ) terhadap pemberian pembiayaan dengan nilai thitung sebesar 4,853 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. *Capacity* ( $X_2$ ) juga berpengaruh signifikan terhadap pemberian pembiayaan dengan nilai thitung 4,666 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Selanjutnya *capital* ( $X_3$ ) juga berpengaruh signifikan terhadap pemberian pembiayaan dengan nilai thitung 2,128 dan nilai signifikansi 0,039. Kemudian *collateral* ( $X_4$ ) juga berpengaruh signifikan terhadap pemberian pembiayaan dengan nilai thitung 2,261 dan nilai signifikansi 0,029. Serta *condition* juga ( $X_5$ ) berpengaruh signifikan terhadap pemberian pembiayaan dengan nilai thitung 2,034 dan nilai signifikansi 0,034. Secara simultan *character, capacity, capital, collateral, condition* berpengaruh positif secara signifikan terhadap pemberian pembiayaan sebesar 21,926 dan nilai signifikansi 0,000. Dan dapat dilihat dari uji koefisien determinasi sebesar 72,8%, menunjukkan bahwa 72,8% pemberian pembiayaan dipengaruhi oleh *character, capacity, capital, collateral, dan condition* sedangkan sisanya 27,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** *Character, Capacity, Capital, Collateral, Pemberian Pembiayaan*

**Abstract**

This research was conducted to determine the effect of 5C (*Character, capacity, capital, collateral, and condition*) as a measure of repayment capacity before the provision of financing at PT Bank Sumut Syariah Medan Branch Office. The data collection technique used was questionnaire distribution. The analytical technique used in this study is validity, reliability,

classical assumptions, multiple linear regression, and hypothesis testing using SPSS version 22. Based on hypothesis testing (t test), there is a significant effect between character (X1) on the provision of financing with The tcount value is 4.853 and the significance value is 0.000. Capacity (X2) also has a significant effect on financing with a t-count value of 4.666 and a significance value of 0.000. Furthermore, capital (X3) also has a significant effect on financing with a tcount of 2.128 and a significance value of 0.039. Then collateral (X4) also has a significant effect on the provision of financing with a value of tcount 2,261 and a significance value of 0.029. And the condition also (X5) has a significant effect on the provision of financing with a tcount of 2.034 and a significance value of 0.034. Simultaneously, character, capacity, capital, collateral, condition has a significant positive effect on financing provision of 21.926 and a significance value of 0.000. And it can be seen from the determination coefficient test of 72.8%, indicating that 72.8% of financing is influenced by character, capacity, capital, collateral, and condition while the remaining 27.2% is influenced by other factors not examined in the study.

**Keywords:** *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition, financing*

## 1. PENDAHULUAN

Perbankan memiliki peranan yang sangat vital bagi perekonomian suatu negara. Pada saat ini sudah banyak lembaga perbankan konvensional membuka layanan unit usaha syariah tidak terkecuali PT Bank Sumut. Penyaluran dana Bank Sumut Syariah dibedakan menjadi dua (2) yaitu: penyaluran dana konsumtif dan produktif.

Produk penyaluran dana konsumtif bank Sumut syariah adalah ib Serbaguna konsumsi. Ib serbaguna konsumsi adalah pembiayaan yang diberikan untuk membantu memenuhi kebutuhan konsumsi nasabah seperti kepemilikan sepeda motor, mobil, pembelian bahan bangunan untuk renovasi rumah dan lain-lain dengan akad murabahah. Selain itu salah satu produk penyaluran dana bank sumut syariah yang bersifat produktif adalah pembiayaan ib Modal kerja. Ib modal kerja adalah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang memerlukan dana untuk modal kerja dengan akad mudharabah.

Pemberian pembiayaan tidak lepas dari adanya resiko, Risiko pembiayaan atau resiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Pembiayaan iB serbaguna konsumsi juga tidak lepas dari adanya resiko bahkan lebih rentan terjadinya resiko pada pembiayaan ini. hal ini dikarenakan pembiayan iB Serbaguna ini diberikan bukan untuk usaha namun untuk kebutuhan yang akan habis dipakai dan tidak menghasilkan suatu output atau nilai. Sedangkan pemberian pembiayaan untuk modal kerja sendiri juga rentan terhadap resiko, ini dikarenakan prospek usaha yang dijalani nasabah tidak selalu menjanjikan. Terkadang usaha yang dijalankan nasabah bisa mengalami naik turun, bahkan hal tidak terduga pun bisa terjadi. Jika hal tersebut terjadi maka ada kemungkinan nasabah tersebut sulit untuk membayar kembali angsuran yang dipinjamnya.

Untuk menghindari resiko seorang analis bank harus mampu menganalisis calon nasabah yang akan menerima fasilitas pembiayaan. Sehingga kemungkinan gagal bayar pada debitur bisa diminimalisir. Ada hal yang perlu diperhatikan atau dianalisa oleh bank sebelum memutuskan permohonan pembiayaan tersebut diterima atau ditolak. Salah satu hal yang perlu diperhatikan atau dianalisa sebelum diberikannya pembiayaan kepada calon debitur adalah *repayment capacity* atau kemampuan nasabah membayar.

*Repayment capacity* atau kemampuan membayar digunakan untuk mengukur kemampuan debitur dalam mengembalikan pokok pinjaman yang diterima debitur. Serta mengukur besarnya plafond yang akan dinikmati debitur beserta angsuran yang akan dibayar nasabah perbulannya. Mengukur *repayment capacity* ini sangat penting

dilakukan sebelum diberikan pembiayaan kepada calon nasabah demi kembalinya dana pembiayaan yang telah diberikan kepada nasabah sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dan jumlah margin yang telah disepakati antara pihak bank dengan nasabah.

Pada umumnya *repayment capacity* dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangan nasabah. Namun juga bisa dilakukan dengan cara yang lebih luas yaitu dengan menganalisa kelayakan debitur. Karna kelayakan menjadi nilai dari *repayment* itu sendiri. Menilai kelayakan debitur bisa dilakukan dengan menerapkan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of economy*), 6A (Aspek Hukum, Aspek Pasar, Aspek Manajemen dan Organisasi, Aspek Teknis, Aspek Keuangan, Aspek Jaminan), 7P (*Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, Protection*) serta 3R (*Return, Repayment, Risk Bearing Ability*).

Berdasarkan informasi dan data yang diberikan pihak analis Bank Sumut kantor Cabang Syariah Medan bahwa pembiayaan bermasalah pada pembiayaan iB Serbaguna konsumsi dan modal kerja mengalami NPF yang cukup tinggi.

Berikut ini data NPF pembiayaan iB Serbaguna konsumsi dan modal kerja PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan dari tahun 2015-2019

**Tabel 1.1 NPF pembiayaan iB Serbaguna konsumsi dan modal kerja PT BankSumut Kantor Cabang Syariah Medan Per 31 Desember**

Tahun	Pembiayaan iB Serbaguna konsumsi	Jumlah Nasabah	NPF	Pembiayaan iB Serbaguna Modal Kerja	Jumlah Nasabah	NPF
2015	511.005.784.902	3865	7,07%	545.591.824.151	1110	3.73%
2016	634.422.745.395	4298	7,52%	563.577.456.903	893	2,41%
2017	429.193.584.232	2733	27,62%	479.954.424.151	277	2,26%
2018	421,345.759.735	2808	25,59%	1.167.261.725.572	2807	11,79%
2019	956.225.159.291	3000	9,48%	862.580.396.595	2869	14.12%

Sumber: laporan Keuangan PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa NPF nasabah tahun ke tahun mengalami fluktuatif dan bahkan melebihi 5%. Maka dari tabel tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan bayar (*repayment capacity*) nasabah pembiayaan iB Serbaguna konsumsi dan Modal Kerja masih dikategorikan rendah dikarenakan tingginya pembiayaan macet yang terjadi.

Dalam hal ini penulis mengambil prinsip 5C (*character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of economy*) sebagai nilai *repayment capacity* nasabah dan selanjutnya menjadi bahan untuk diteliti. Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas maka penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan informasi berupa dampak 5C terhadap diterima atau tidaknya sebuah pembiayaan. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi peneliti selanjutnya demi mengembangkan ilmu pengetahuan pada umumnya dan bidang perbankan khususnya.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### A. Pembiayaan

Pembiayaan menurut kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata biaya yang artinya segala sesuatu yang berhubungan dengan biaya. Istilah pembiayaan pada dasarnya lahir dari pengertian *I believe, I Trust*, yaitu ‘saya percaya’ atau ‘saya menaruh kepercayaan’. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*) yang berarti bank menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang telah diberikan oleh bank.<sup>1</sup>

Menurut UU No.21 Tahun 2005 pasal 1 ayat 25” pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:<sup>2</sup>

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah atau musyarakah
- b. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istishna’
- d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh
- e. Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa.

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/ atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan syariah , tanpa imbalan, atau bagi hasil.

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berbeda dengan kredit yang diberikan oleh bank konvensional. Dalam perbankan syariah, return atas pembiayaan tidak dalam bentuk bunga. Akan tetapi dalam bentuk lain sesuai dengan akad-akad yang disediakan di bank syariah.<sup>3</sup>

### B. Unsur- unsur Pembiayaan

Unsur-unsur pembiayaan antara lain:<sup>4</sup>

- a. Kepercayaan  
yaitu suatu keyakinan pemberian kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang, atau jasa) akan benar-benar di terima kembali di masa yang akan datang.
- b. kesepakatan  
kesepakatan ini meliputi kesepakatan antar si pemberi kredo dengan si penerima kredit.
- c. Jangka waktu  
setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.
- d. Risiko

---

<sup>1</sup> Veitzal Rivai dan Arvian Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) h.698

<sup>2</sup> Dadang Husen Sobana, *Hukum Perbankan Di Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h. 284

<sup>3</sup> Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, ed.1, 2011), h. 83

<sup>4</sup> Tri Inda Fadhila Rahma, *Perbankan Syariah I*. Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019. H. 79

adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya.

- e. Balas jasa  
merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau fasetersebut yang kita kenal dengan nama bunga.

### C. Prosedur Pemberian Pembiayaan

Prosedur Pemberian Pembiayaan atau lebih lazim disebut sebagai analisis pembiayaan merupakan salah satu tahapan dari proses pemberian pembiayaan bank, yaitu sebagai berikut:<sup>5</sup>

- a. Persiapan Pembiayaan  
Persiapan pembiayaan ini merupakan kegiatan tahap awal, yaitu pengumpulan informasi dalam proses pemberian pembiayaan. Tahap ini cukup penting artinya, terutama terhadap calon debitur yang baru pertama kali mengajukan pembiayaan ke bank yang bersangkutan. Dalam hal ini bank akan mengumpulkan informasi – informasi tentang calon debitur, baik dengan jalan wawancara atau meminta bahan – bahan tertulis secara langsung kepada yang bersangkutan maupun dari sumber intern bank itu atau yang berasal dari sumber lain.
- b. Analisis Pembiayaan  
Dalam menganalisis atau menilai permohonan pembiayaan dibahas berbagai aspek yang menyangkut keadaan usaha calon debitur. Pembahasan ini pada dasarnya untuk meneliti apakah usaha permohonan pembiayaan memenuhi prinsip- prinsip 5C atau tidak. Aspek - aspek yang dinilai oleh analisis pembiayaan pada tahap ini antara lain sebagai berikut : aspek manajemen dan organisasi, aspek pemasaran, aspek teknis, aspek keuangan, aspek hukum atau yuridis, aspek sosial ekonomi.
- c. Analisis Pembiayaan Dalam Praktik  
Analisis pembiayaan atau penialain yang dilakukan oleh *account officer* dari suatu lembaga keuangan yang level jabatannya sebagai level seksi atau bagian atau bahkan *committe* (tim) yang tugasnya untuk menganalisis permohonan pembiayaan. Analisis pembiayaan dilakukan dengan tujuan pembiayaan yang diberikan mencapai sasaran dan aman. Artinya, pembiayaan tersebut harus diterima pengembaliannya secara tertib, teratur, dan tepat waktu, sesuai dengan perjanjian antara bank dan *customer* sebagai penerima dan pemakai pembiayaan.

Analisis pembiayaan merupakan langkah penting untuk realisasi pembiayaan. proses yang dilakukan oleh pelaksana (pejabat) pembiayaan ini adalah :

- a. Menilai kelayakan usaha calon peminjam
- b. Menekan risiko akibat tidak terbayarnya pembiayaan
- c. Menghitung kebutuhan pembiayaan yang layak tujuan utama analisis permohonan pembiayaan adalah memperoleh keyakinan apakah *costumer* mempunyai kemauan dan kemampuan memenuhi kewajibannya secara tertib, baik pembayaran pokok pinjaman maupun margin, sesuai dengan kesepakatan dengan bank.

### Prinsip Analisis Pembiayaan

Prinsip analisis pembiayaan didasarkan pada rumus 5C , yaitu:<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), hlm. 222 – 238

<sup>6</sup> Binti Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Teras, 2014) hal.,80

- a. *Character*, artinya sifat ataupun karakter nasabah pengambilan pembiayaan. Hal ini bertujuan untuk melihat karakter nasabah tersebut mempunyai sifat amanah, kejujuran, dan kepercayaan seorang nasabah. Kegunaan penilaian kerakter adalah untuk mengetahui sejauh mana kemauan nasabah untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan. Hal ini bisa dilihat berupa latar belakang kehidupan nasabah, apakah adanya ikatan lembaga keuangan yang lainnya dan lain sebagainya. mampu melunasi utang-utangnya secara tepat waktu, dari hasil usaha yang diperolehnya.
- b. *Capacity*, artinya kemampuan nasabah untuk menjalankan usahanya guna memperoleh laba sehingga dapat mengembalikan pinjaman/pembiayaan dari laba yang dihasilkan. Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana nasabah mampu mengembalikan pinjaman yang ia terima.
- c. *Capital*, artinya besarnya modal yang diperlukan peminjam. Hal ini juga termasuk struktur modal, kinerja hasil dari modal bila debeturnya merupakan perusahaan, dari segi pendapatan jika debeturnya merupakan perorangan. Makin besar modal sendiri dalam perusahaan, tentu makin tinggi kesungguhan calon mudharib menjalankan usahanya dan bank akan merasa lebih yakin memberikan pembiayaan.
- d. *Collateral*, artinya jaminan yang telah dimiliki yang diberikan peminjam kepada bank. Penilaian terhadap colleral meliputi jenis, lokasi, bukti kepemilikan dan status hukumnya. Bentuk colleral tidak hanya berbentuk kebendaan, melainkan bisa juga bentuk jaminan pribadi.
- e. *Condition*, artinya keadaan meliputi kebijakan pemerintah, politik, segi budaya yang mempengaruhi perekonomian.

### 3. METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang menyajikan datanya didominasi dalam bentuk angka dan analisis data yang digunakan bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis<sup>7</sup>. Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian asosiatif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Asosiatif yang dimaksud adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *repayment capacity* menggunakan prinsip 5C terhadap pemberian pembiayaan.

#### A. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Bank Sumut Syariah Medan yang berjumlah 47 orang. Data diambil dengan memberikan kuesioner pada masing masing karyawan PT Bank Sumut Syariah Medan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut<sup>8</sup>. Melihat jumlah populasi hanya sebesar 47, maka layak untuk diambil semua untuk dijadikan sampel penelitian.

---

<sup>7</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h. 97

<sup>8</sup> Sugiyono, *Medote Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2011), h. 80

## B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan adalah Teknik kuisisioner<sup>9</sup>. Teknik kuisisioner adalah suatu daftar pertanyaan yang akan dinyatakan kepada responden (objek penelitian) yang terdiri dari baris-baris dan kolom-kolom untuk diisi dengan jawaban-jawaban yang ditanyakan.

## C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel. Definisi operasional lebih menekankan kepada hal-hal yang dapat dijadikan sebagai ukuran/indikator tersebut tidak abstrak, namun mudah diukur.<sup>10</sup> Variabel dalam penelitian ini adalah :

### 1) Variabel Bebas / *Independent* (Variabel X)

Variabel *independent* atau variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah *Character (X1)*, *Capacity (X2)*, *Capital (X3)*, *Collateral (X4)*, *Condition (X5)* sebagai nilai untuk mengukur *repaymet capacity*.

### 2) Variabel tidak bebas / *Dependent* (Y)

Variabel dependent atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen disini adalah pemberian pembiayaan(Y).

## D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini analisa data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi *software SPSS* versi 22.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 2**  
**Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-9.056	10.015		-.904	.371
Character	.328	.068	.476	4.853	.000
Capacity	.320	.069	.420	4.666	.000
Capital	.141	.066	.216	2.128	.039

<sup>9</sup> *Ibid* h.136

<sup>10</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Kencana Predana Media Groip, 2012), h.97

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), h. 9

Collateral	.193	.086	.231	2.261	.029
Condition	.139	.069	.175	2.034	.048

a. Dependent Variable: Pemberian Pembiayaan

*Sumber : data yang diolah*

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable bebas yaitu Character ( $X_1$ ), Capacity ( $X_2$ ), Capital ( $X_3$ ), Collateral ( $X_4$ ), Condition ( $X_5$ ) terhadap variabel terikat yaitu Pemberian Pembiayaan (Y).

Berdasarkan hasil yang dipaparkan diatas, maka model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 9,056 + 0,328X_1 + 0,320X_2 + 0,141X_3 + 0,193X_4 + 0,139X_5$$

Berdasarkan persamaan yang terdapat diatas maka dapat di intepretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai koefisien character ( $b_1$ ) bernilai positif, mengandung arti bahwa apabila character ( $X_1$ ) mengalami kenaikan maka pemberian pembiayaan (Y) akan mengalami peningkatan dan sebaliknya apabila character mengalami penurunan maka pemberian pembiayaan mengalami penurunan dengan syarat variabel bebas lainnya bernilai tetap.
- 2) Nilai koefisien capacity ( $b_2$ ) bernilai positif, mengandung arti bahwa apabila capacity ( $X_2$ ) mengalami kenaikan maka pemberian pembiayaan (Y) akan mengalami peningkatan dan sebaliknya apabila capacity mengalami penurunan maka pemberian pembiayaan mengalami penurunan dengan syarat variabel bebas lainnya bernilai tetap.
- 3) Nilai koefisien capital ( $b_3$ ) bernilai positif, mengandung arti bahwa apabila capital ( $X_3$ ) mengalami kenaikan maka pemberian pembiayaan (Y) akan mengalami peningkatan dan sebaliknya apabila capital mengalami penurunan maka pemberian pembiayaan mengalami penurunan dengan syarat variabel bebas lainnya bernilai tetap.
- 4) Nilai koefisien collateral ( $b_4$ ) bernilai positif, mengandung arti bahwa apabila collateral ( $X_4$ ) mengalami kenaikan maka pemberian pembiayaan (Y) akan mengalami peningkatan dan sebaliknya apabila collateral mengalami penurunan maka pemberian pembiayaan mengalami penurunan dengan syarat variabel bebas lainnya bernilai tetap.
- 5) Nilai koefisien condition ( $b_5$ ) bernilai positif, mengandung arti bahwa apabila condition ( $X_5$ ) mengalami kenaikan maka pemberian pembiayaan (Y) akan mengalami peningkatan dan sebaliknya apabila condition mengalami penurunan maka pemberian pembiayaan mengalami penurunan dengan syarat variabel bebas lainnya bernilai tetap.

## B. Hasil Uji Hipotesis

### 1) Uji Parsial (T)

Uji t pada penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variable bebas (independen) yaitu Character ( $X_1$ ), Capacity ( $X_2$ ), Capital ( $X_3$ ) Collateral ( $X_4$ ), Condition ( $X_5$ ) terhadap variabel terikat yaitu Pemberian Pembiayaan (Y).

**Tabel 3**  
**Pembuktian Hipotesis Penelitian**

Hipotesis	$t_{tabel}$	$t_{hitung}$	Sig.	Kesimpulan
H1 : Ada pengaruh positif dan signifikan $X_1$ dan Y	2,019	4,853	0,000	DITERIMA
H2 : Ada pengaruh positif dan signifikan $X_2$ dan Y	2,019	4,666	0,000	DITERIMA
H3 : Ada pengaruh positif dan signifikan $X_3$ dan Y	2,019	2,128	0,039	DITERIMA
H4 : Ada pengaruh positif dan signifikan $X_4$ dan Y	2,019	2,261	0,029	DITERIMA
H5 : Ada pengaruh positif dan signifikan $X_5$ dan Y	2,019	2,034	0,034	DITERIMA

*Sumber: Data yang diolah*

- $t_{hitung}$  pada variabel Character ( $X_1$ ) adalah sebesar 4,853 dengan nilai signifikansi 0,000. Sedangkan nilai  $t_{tabel} (= t (\alpha/2 ; n-k-1) = t (0,025; 41)$ , adalah sebesar 2,019 pada taraf signifikansi 95%. Maka dari hasil tersebut nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,853 > 2,019$ ) dan nilai signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian  $H_01$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara character ( $X_1$ ) terhadap pemberian pembiayaan (Y).
- Untuk variable Capacity ( $X_2$ )  $t_{hitung}$  adalah sebesar 4,666 dengan nilai signifikansi 0,000. Sedangkan nilai  $t_{tabel} (= t (\alpha/2 ; n-k-1) = t (0,025; 41)$ , adalah sebesar 2,019 pada taraf signifikansi 95%. Maka dari hasil tersebut nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,666 > 2,019$ ) dan nilai signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian  $H_02$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima. Artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara capacity ( $X_2$ ) terhadap pemberian pembiayaan (Y).
- Untuk variable Capital ( $X_3$ )  $t_{hitung}$  adalah sebesar 2,128 dengan nilai signifikansi 0,039. Sedangkan nilai  $t_{tabel} (= t (\alpha/2 ; n-k-1) = t (0,025; 41)$ , adalah sebesar 2,019 pada taraf signifikansi 95%. Maka dari hasil tersebut nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,128 > 2,019$ ) dan nilai signifikansi ( $0,039 < 0,05$ ). Dengan demikian  $H_03$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima. Artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Capital ( $X_3$ ) terhadap pemberian pembiayaan (Y).
- Untuk variable Collateral ( $X_4$ )  $t_{hitung}$  adalah sebesar 2,261 dengan nilai signifikansi 0,029. Sedangkan nilai  $t_{tabel} (= t (\alpha/2 ; n-k-1) = t (0,025; 41)$ , adalah sebesar 2,019 pada taraf signifikansi 95%. Maka dari hasil tersebut nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,261 > 2,019$ ) dan nilai signifikansi ( $0,029 < 0,05$ ). Dengan demikian  $H_04$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima. Artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Collateral ( $X_4$ ) terhadap pemberian pembiayaan (Y).
- Untuk variable Collateral ( $X_5$ )  $t_{hitung}$  adalah sebesar 2,034 dengan nilai signifikansi 0,029. Sedangkan nilai  $t_{tabel} (= t (\alpha/2 ; n-k-1) = t (0,025; 41)$ , adalah sebesar 2,019 pada taraf signifikansi 95%. Maka dari hasil tersebut nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,034 > 2,019$ ) dan nilai signifikansi ( $0,048 < 0,05$ ). Dengan demikian  $H_05$  ditolak dan  $H_{a5}$  diterima. Artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Condition ( $X_5$ ) terhadap pemberian pembiayaan (Y).

## 2) Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas kecerdasan emosional Character ( $X_1$ ), Capacity ( $X_2$ ), Capital ( $X_3$ ) Collateral ( $X_4$ ), Condition ( $X_5$ ) terhadap variabel terikat yaitu Pemberian Pembiayaan (Y).

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1566.861	5	313.372	21.926	.000 <sup>b</sup>
	Residual	585.990	41	14.292		
	Total	2152.851	46			

a. Dependent Variable: Pemberian Pembiayaan

b. Predictors: (Constant), *Condition*, *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral*

Dari hasil diatas, nilai Fhitung adalah sebesar 21,926 dan nilai signifikansi 0,000. Dengan nilai Ftabel ( $F = (k ; n - k) = F(5 ; 42)$ ) dengan signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka nilai Ftabel adalah sebesar 2,44. Dengan demikian nilai Fhitung > Ftabel ( $21,926 > 2,44$ ) dan nilai signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan H0 ditolak dan H6 diterima. Artinya adalah ada pengaruh yang positif dan signifikan *Character* (X1), *Capacity* (X2), *Capital* (X3) *Collateral* (X4), *Condition*(X5) secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu Pemberian Pembiayaan (Y).

### 3) Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk melihat besarnya kontribusi pengaruh yang diberikan oleh *Character* (X1), *Capacity* (X2), *Capital* (X3) *Collateral* (X4), *Condition* (X5) terhadap variabel terikat yaitu Pemberian Pembiayaan (Y). Perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.853 <sup>a</sup>	.728	.695	3.781

a. Predictors: (Constant), *Condition*, *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral*

b. Dependent Variable: Pemberian Pembiayaan

*Sumber : data yang diolah*

Berdasarkan tabel 5 diatas, maka diperoleh nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,728. Hal ini berarti pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas *Character* (X1), *Capacity* (X2), *Capital* (X3) *Collateral* (X4), *Condition*(X5) terhadap variabel terikat yaitu Pemberian Pembiayaan (Y) adalah sebesar 72,8%, sedangkan sisanya 27,2%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

## 5. KESIMPULAN

1. Ada pengaruh positif dan signifikan antara *repayment capacity* dari segi *character* terhadap pemberian pembiayaan ib serbaguna konsumsi dan modal kerja di PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan. Dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $4,853 > 2,019 t_{tabel}$  dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Apabila nilai

- repayment capacity* dari segi *character* nasabah meningkat, maka pemberian pembiayaan juga akan meningkat.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan antara *repayment capacity* dari segi *capacity* terhadap pemberian pembiayaan ib serbaguna konsumsi dan modal kerja di PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan. Dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $4,666 > 2,019 t_{tabel}$  dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Apabila nilai *repayment capacity* dari segi *capacity* nasabah meningkat, maka pemberian pembiayaan juga akan meningkat.
  3. Ada pengaruh positif dan signifikan antara *repayment capacity* dari segi *capital* terhadap pemberian pembiayaan ib serbaguna konsumsi dan modal kerja di PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan. Dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,128 > 2,019 t_{tabel}$  dan nilai signifikan sebesar  $0,039 < 0,05$ . Apabila nilai *repayment capacity* dari segi *capital* nasabah meningkat, maka pemberian pembiayaan juga akan meningkat.
  4. Ada pengaruh positif dan signifikan antara *repayment capacity* dari segi *collateral* terhadap pemberian pembiayaan ib serbaguna konsumsi dan modal kerja di PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan. Dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,261 > 2,019 t_{tabel}$  dan nilai signifikan sebesar  $0,029 < 0,05$ . Apabila nilai *repayment capacity* dari segi *collateral* nasabah meningkat, maka pemberian pembiayaan juga akan meningkat.
  5. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *repayment capacity* dari segi *condition* terhadap pemberian pembiayaan ib serbaguna konsumsi dan modal kerja di PT Bank Sumut Kantor Cabang. Dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,034 > 2,019 t_{tabel}$  dan nilai signifikan sebesar  $0,034 < 0,05$ . Apabila nilai *repayment capacity* dari segi *condition* nasabah meningkat, maka pemberian pembiayaan juga akan meningkat.
  6. Berdasarkan hasil pengujian F dapat dilihat nilai F hitung sebesar 21,926 dan nilai signifikansi 0,000. Dengan demikian nilai F hitung  $> F_{tabel}$  ( $21,926 > 2,44$ ) dan nilai signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_6$  diterima. Artinya adalah ada pengaruh yang positif dan signifikan Character (X1), Capacity (X2), Capital (X3) Collateral (X4), Condition (X5) secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu Pemberian Pembiayaan (Y). Berdasarkan hasil koefisien Determinasi maka *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, *condition* memiliki pengaruh terhadap pemberian pembiayaan sebesar 72,8% sedangkan sisanya 27,2% dijelaskan dengan faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

## 6. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak bank Sumut kantor cabang syariah Medan  
Bank harus mengutamakan aspek-aspek 5C (*charater*, *capacity*, *capital*, *collateral*, *condition*) pada saat pemberian pembiayaan sehingga terjadinya pembiayaan macet dapat dihindari. Karna penganalisisan prinsip 5C yang benar kepada calon nasabah dapat membantu pihak bank memberikan penyaluran dana yang tepat sasaran. Apabila dana tersebut tepat sasaran maka kondisi nasabah yang menunggak tidak akan ditemui tentu hal ini dapat menyelamatkan perusahaan bank.

2. Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebuah bahan referensi dan diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat menambah dan mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel bebas dan atau memperluas daerah penelitian sehingga mampu memberikan hasil penelitian yang lebih baik lagi.

**DAFTAR PUSTKA**

- Aisyah, Binti. (2014) *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Teras)
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : PT Rineka Cipta)
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. (Jakarta: Kencana, ed.1, 2011)
- Noor, Juliansyah. (2012). *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Kencana Predana Media Groip)
- Rahma, Tri Inda Fadhila (2019). “*Perbankan Syariah I*”. Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Rivai, Veithzal & A.A. (2010) *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Sobana, D.H. (2016) *Hukum Perbankan Di Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia)
- Subagyo, Joko. (2011). *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta)
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R &D* (Bandung: Alfabeta)
- Umam, Khotibu. (2016). *Perbankan Syariah: Dasar-dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)